

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat vital bagi pembangunan suatu bangsa, kevitatan tersebut menunjukkan bahwa indonesia perlu asupan untuk menghidupi organ yang ada di dalamnya. Salah satu organ yang menghidupi bangsa adalah SDM (Sumber Daya Manusia).² Sumber Daya Manusia yang diinginkan telah tercantum dalam tujuan pendidikan Nasional. Pendidikan dan SDM keduanya tidak dapat dipisahkan, apabila pendidikan berkembang dengan baik maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas begitu juga dengan sumber daya manusia yang berkembang dengan baik maka tidak lepas dari kualitas pendidikanya.³

Mutu menjadi sebuah keharusan khususnya bagi lembaga pendidikan. Pada saat ini seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi, pendidikan sudah menjadi kebutuhan hidup secara keseluruhan. Mutu pendidikan menjadi kebutuhan yang penting bagi semua warga secara menyeluruh. Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.⁴ Pengertian ini kelihatan cukup sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri.

² Apriyanti Widiyansyah, "Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan," *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala* 18, no. 2 (2018) Hal: 229–234,

³ Ansori, "Hubungan Tingkat Kesejahteraan Dan Profesionalisme Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015) Hal: 49–58.

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2003), Hal. 54-71.

Salah satu yang dipandang sebagai sarana yang paling utama untuk meningkatkan Mutu pendidikan adalah kualitas sumber daya manusia yang unggul terutama peran kepala madrasah dan tenaga pendidik. Melalui pendidikan di harapkan semua potensi peserta didik dapat dikembangkan secara maximal sehingga dapat bersaing dan membangun peradapan bangsa yang lebih baik. Proses pendidikan dapat menjadi penggerak untuk membentuk karakter dan watak bangsa yang kuat dan cerdas serta progresif membentuk kemandirian.⁵

Saat ini lembaga pendidikan sedang menghadapi beberapa isu kursal yang berkaitan dengan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, akuntabilitas, profesionalisme, refisiensi, debirokrasi dan perilaku pemimpin dalam mengambil suatu kebijakan pada sebuah lembaga pendidikan.

Pendidikan yang bermutu adalah sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan dan mengoptimalkan segala potensi sumber daya manusia, hal itu sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yakni menciptakan manusia yang seutuhnya. Tafsir mengemukakan lebih lanjut sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan nasional Indonesia menggambarkan kualitas manusia yang baik menurut bangsa indonesia, bagi bangsa Indonesia manusia yang baik adalah manusia pembangunan yang pancasilais, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan,dapat mengembangkan kreativitas dan bertanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi serta disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsa dan sesama manusia sesuai yang termaksud di dalam UU 1945”.⁶

⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), Hal : 4

⁶ A. Tafsir, *Landsan dan Tujuan Pendidikan*, (Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN SGD, 1998), Hal: 15

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin suatu lembaga, seorang inilah yang di sebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam lembaga formal disebut dengan kepala sekolah atau kepala madrasah. Suatu lembaga pendidikan tidak akan berkembang dengan baik jika kepemimpinannya kurang di perhatikan , karena kepemimpinan ini adalah sebagai penggerak kemajuan untuk mendorong keberhasilan dalam lembaga secara efektif dan efisien. Kepemimpinan menjadi penentu utama proses terjadinya gerakan dan perkembangan sebuah lembaga pendidikan dan efektivitas kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif merupakan bentuk perpaduan antara bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam kondisi dan situasi yang berubah-ubah yang di sebabkan oleh berlangsungnya interaksi yang terjadi antar sesama manusia. Potensi akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila di kembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula. Kepemimpinan yang sukses mampu mengelola lembaga yang di pimpinya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoroksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah di tetapkan.⁷

Kepemimpinan yang efektif dan efisien akan mendorong dan membawa perubahan sesuai dengan tujuan yang di harapkan, selain itu seorang pemimpin dalam kepemimpinannya harus memberdayakan kompetensinya, bakat-bakatnya, inisiatif dan kemauan baik yang selarah dengan individu yang dipimpin untuk berinisiatif dan bekerja sama secara koomperatif dengan tujuan agar dapat menjamin kesejahteraan stekholder serta sanggup produktifitas dan efektifitas dengan usaha bersama, oleh sebab itu

⁷ Katini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* , (Depok : RajaGrafindo Persada,2009), Hal : 14

pemimpin merupakan faktor kritis (*crisial factor*) dalam menentukan maju mundurnya suatu lembaga.⁸

Lembaga pendidikan terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusia merupakan unsur terpenting. Oleh sebab itu kesuksesan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya sangat tergantung atas kemampuan kepemimpinanya untuk menumbuhkan iklim kerja sama dengan mudah dan dapat mendaya gunakanya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana dalam sistem tersebut terdapat suatu pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak.⁹

Guru adalah salah satu sumber pendidikan dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹⁰

⁸ Katini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan ...*, Hal : 1

⁹ Binti, Maunah, *Dialektika Pembelajaran Sosiologi Pendidikan*, (IAIN TULUNGAGUNG, 2019) Hal : 4

¹⁰ Benar Sembiring, Redi Indra Yudha, and Krisdayani Krisdayani, "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 9 Kota Jambi," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 10, no. 2 (2020) al : 204.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan arah mutu pendidikan yang dapat diperoleh peserta didik. Oleh karenanya, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Dimana penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dan beragam strategi pembelajar yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran serta karakteristik siswa akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pembelajaran dengan baik pada umumnya akan diikuti dengan kemampuan untuk menguasai beragam strategi pembelajaran yang lebih menarik sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Karena pentingnya peran guru terhadap peningkatan mutu pendidikan, maka dibutuhkan upaya kongkrit dari kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui kinerja guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melaksanakan sistem pemantauan dan pengawasan kinerja yang efektif yang menjadi salah satu tugas kepala sekolah terhadap guru.¹¹

Dengan demikian kehidupan suatu lembaga pendidikan sangat di tentukan oleh peran pemimpin atau kepala sekolah/madrasah dan tenaga pendidik. Madrasah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius sebab kepemimpinan madrasah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif, dan dinamis.

Kepemimpinan kepala madrasah sangat di butuhkan untuk berperan aktif dalam menghadapi tantangan dan ancaMANpersaingan global salah satunya untuk mempersiapkan

¹¹ Ria Diana, Muhammad Kristiawan, and Dessy Wardiah, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran," *Journal Educatio* 7, no. 3 (2021) Hal: 769–777,.

generasi perubahan zaman. Kepala madrasah tidak hanya diuntut menguasai teori kepemimpinan, tetapi ia harus terampil menerapkan dalam situasi praktis di area madrasah dalam membentuk budaya kerja yang aktif dan efisien.

Lembaga pendidikan telah mengusahakan agar pendidikan bermutu. Berarti madrasah tersebut melaksanakan generasi education yaitu mengajarkan hal-hal yang bersifat mendasar dan mengembangkan pendidikan yang mengarah ke hal-hal yang penting.

Dalam pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari manajemen dan keberhasilan manajemen sangat bergantung pada fungsi manajemen itu sendiri. Masalah yang sangat penting dalam sistem manajemen pendidikan yakni manajemen kepemimpinan. Maju atau tidaknya lembaga pendidikan sangat bergantung dari bagaimana sistem dan manajemen tata kelolanya. Dapat diartikan bahwasanya jika manajemen kepemimpinannya positif maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan otomatis lembaga tersebut akan maju, dan berkembang. Begitujuga sebaliknya jika manajemen kepemimpinannya kurang positif maka lembaga pendidikan tersebut akan tertinggal atau bisa di katakan tidak berkualitas atau bermutu.¹² Pendidikan yang bermutu adalah suatu keharusan. Oleh karenanya, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan.

Namun kenyataanya apa yang menjadi harapan masyarakat dan bangsa belum sesuai bila dibandingkan langsung bagaimana kenyataan pendidikan di indonesia , menurut Luk-Luk Mufidah, sampai terakhir penghujung abad ke-20 dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Hal ini di tandai dengan rendahnya mutu lulusan,

¹² Husaini Husaini and Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019) Hal: 43.

penyelesaiannya masalah pendidikan yang tidak tuntas atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi pada proyek. Demikian ini mengakibatkan hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus menyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Mutu lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah.¹³

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kualitas Mutu Pendidikan di MAN Se-Kota Kediri 2022/2023”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi mbeberapa masalah sebagai berikut :

- a. Kepala madrasah belum menunjukkan integritas yang kuat sebagai pemimpin.
- b. Kepala madrasah kurang mampu terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- c. Kepala madrasah kurang mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah yang ada.
- d. Kepala madrasah kurang mampu mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan potensi yang ada.
- e. Kepala madrasah kurang mampu dalam mengkomunikasikan ide ide dan inovasi.
- f. Kepala madrasah kurang mampu dalam memimpin guru dan staf dalam dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia yang optimal.

¹³ Luk-Luk Mufidah, “Aktualisasi TQM Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Tadris* Vol 4, Nomor 1 2009, Hal : 91

- g. Kepala madrasah kurang mampu dalam menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa.
- h. Kepala madrasah kurang maksimal dalam melakukan supervisi sesuai prosedur serta teknik-teknik yang tepat.
- i. Kepala madrasah kurang dalam melaksanakan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dengan prosedur yang tepat.
- j. Kepala madrasah kurang trampil dalam melakukan kerja sama dengan lembaga mitra dan masyarakat berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan bermanfaat bagi madrasah.
- k. Kepala madrasah kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- l. Kepala madrasah kurang memotivasi tenaga pendidik agar meningkatkan semangat mengajar dan prestasi siswa.
- m. Kepala madrasah kurang dalam menciptakan budaya reward dan punishment dalam lingkungan madrasah sehingga siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan prestasi.
- n. Guru kurang berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran.
- o. Guru kurang termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran,
- p. Guru di bebani lebih dari satu mata pelajaran yang berbeda,
- q. Guru terlalu monoton dalam proses pembelajaran
- r. Guru kurang tindak menerapkan fungsi POAC dalam proses pembelajaran.

2. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakan dan indentifikasi masalah, serta agar tidak mengarah ke pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini di batasi pada pembahasan :

- a. Integritas kepribadian kepala madrasah sebagai pemimpin.
- b. Kemampuan kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka menciptakan mutu madrasah yang berkualitas.
- c. Kemampuan kepala madrasah dalam melakukan supervisi sesuai prosedur yang tepat.
- d. Kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*)
- e. Kemampuan kepala madrasah dalam menjalin hubungan dengan lembaga mitra untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
- f. Kepampuan kepala sekolah dalam memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan terhadap kualitas mutu pendidikan.
- g. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas secara efektif dan efisien.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di paparkan diatas, maka penelitian ini mengambil beberapa rumusan masalah yang akan dikaji antara lain :

1. Seberapa baik kondisi kepemimpinan kepala madrasah di MAN se-kota kediri?
2. Seberapa baik kondisi kinerja guru di MAN se-kota kediri?
3. Seberapa baik kondisi mutu di MAN se-kota kediri?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di MAN se-kota kediri?

5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MAN se-kota Kediri?
6. Apakah ada pengaruh keduanya, antar kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MAN se-kota Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa baik kondisi kepemimpinan kepala madrasah di MAN se-Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa baik kondisi kinerja guru di MAN se-Kota Kediri
3. Untuk mengetahui seberapa baik kondisi mutu di MAN se-Kota Kediri?
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di MAN se-Kota Kediri
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MAN se-Kota Kediri
6. Untuk mengetahui apakah pengaruh keduanya, antar kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MAN se-Kota Kediri

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segala hal terutama dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta didik. Kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan seluruh pihak yang terkait dengan Lembaga pendidikan terhadap pentingnya memperhatikan proses

manajemen kepemimpinan kepala madrasah. Sehingga dapat memajukan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah dalam hal manajemen tenaga pendidik dan kependidikannya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam merencanakan proses pembelajaran sehingga memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dan menjamin kesejahtaraanya.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti atau calon pendidik dalam memajemen tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris.¹⁴ Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis penelitian ini ialah :

1. Kondisi kepemimpinan kepala madrasah di MAN se-kota kediri
2. Kondisi kinerja guru di MAN se-kota kediri
3. Kondisi mutu di MAN se-kota kediri
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di MAN se-kota kediri

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hal : 75

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MAN se-kota Kediri
6. Terdapat pengaruh keduanya, antar kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MAN se-kota Kediri.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penelitian ini, maka akan diuraikan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a) Kepemimpinan Kepala Madrasah

Menurut Frederich W. Taylor, seorang sarjana ahli manajemen yang dijuluki bapak Scientific Management dalam buku Manajemen pendidikan berbasis pada Madrasah berpendapat bahwa inti kepemimpinan adalah menggerakkan orang untuk bersama-sama bekerja menuju suatu tujuan yang diinginkan bersama dan yang dianggap penting untuk eksperesi diri mereka. Serta ingin bekerja sama untuk menciptakan kegiatan yang sukses, bersama sama saling mengayomi, ketika ada masalah saling membantu diantara keduanya¹⁵

b) Kinerja guru

Kinerja guru adalah prestasi yang dicapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, sesuai kewenangan dan kemampuan yang dimiliki.¹⁶

¹⁵ Fatah Shukur NC, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang : Pustaka rizki Putra : 2011) hal : 16

¹⁶ Gusti, Messa Media.. “Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja, dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK N 1 Purworejo Pasca Sertifikasi.” *Jurnal Penelitian, Fakultas Teknik*, Universitas Yogyakarta. 2012. Hal: 1-15

c) Kualitas mutu pendidikan

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain,serta lulusan relevan dengan tujuan.¹⁷

2. Definisi Operasional

a) Kepemimpinan kepala madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah adalah tentang bagaimana cara seorang kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola keseluruhan proses pembelajaran yang terjadi .

b) Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dilakukan guru terkait dengan tugas apa yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya.

c) Mutu pendidikan

Mutu adalah suatu hasil yang di peroleh dari keseluruhan proses pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematikan menjadi 3 bab yang saling berkaitan satu sama lain :

1. BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. BAB II : Landasan Teori yang berisi tentang teori-teori yang menjelaskan masing- masing variabel antara lain

¹⁷ Aan Komariah dan Cepi Tiratna. *Visionary Leadershif, Menuju sekolah Efektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) Hal : 5.

kepemimpinan kepala madrasah dan mutu pendidikan pada bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan.

3. BAB III : Metode Penelitian yang berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV : Hasil Penelitian yang berisi deskripsi dan pemaparan data tentang variabel penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana serta analisis regresi berganda.
5. BAB V : Pembahasan yang membahas tentang paparan hasil penelitian dan jawaban dan paparan analisis deskriptif hasil penelitian dan juga berisi profil madrasah tempat peneliti melakukan penelitian.
6. BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk seluruh pihak yang terkait dengan variabel penelitian